

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal yang merujuk pada aset penting dalam suatu organisasi atau masyarakat yang mencakup individu-individu yang memiliki kemampuan, keterampilan, bakat, pengetahuan, dan pengalaman yang berkontribusi pada suatu pencapaian tujuan tertentu. SDM ini tidak hanya mencakup pada tenaga kerja yang secara aktif terlibat dalam aktivitas organisasi tetapi juga potensi yang dimiliki setiap individu dalam memberikan kontribusi untuk suatu kemajuan.

Secara definisi SDM ini merupakan sekumpulan individu yang menjadi bagian dari organisasi atau masyarakat, yang dimana kemampuan mereka digunakan untuk mencapai tujuan bersama. Pada konteks manajemen, SDM mengacu pada pengelolaan tenaga kerja secara efektif agar dapat memberikan nilai tambah bagi suatu organisasi. Dengan memahami SDM secara *holistik*, organisasi dapat memanfaatkan potensi yang ada pada individu untuk menciptakan nilai, mengatasi tantangan dan meraih keberhasilan dalam jangka panjang.

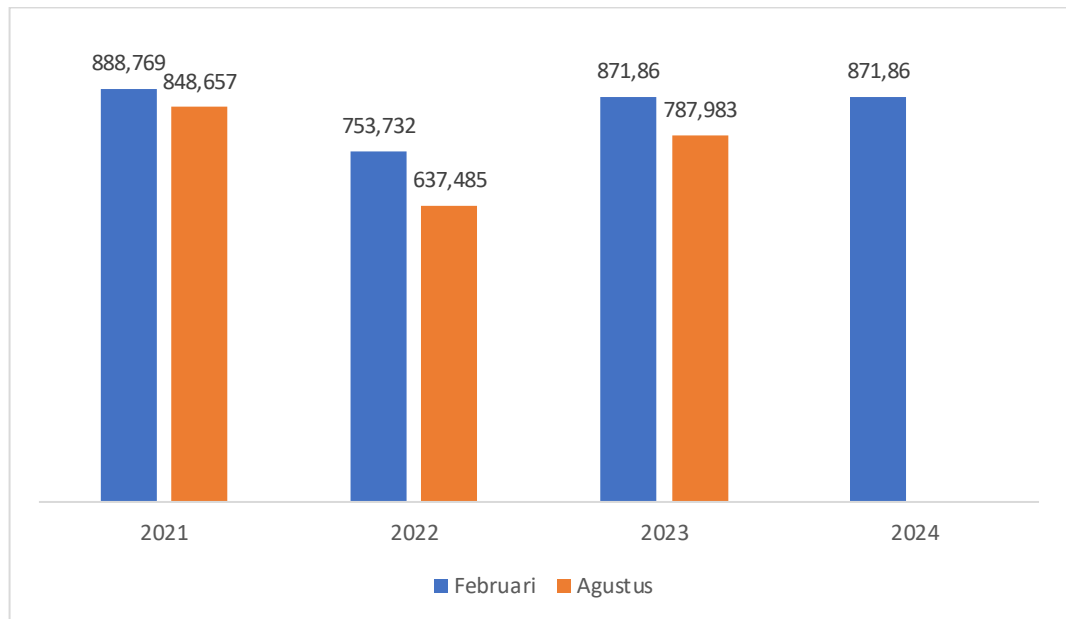
Dunia kerja terus berkembang seiring berjalannya zaman, seperti pada saat ini dunia kerja sedang mengalami perubahan besar yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, globalisasi dan perubahan pola pikir pada generasi kerja. Individu yang kurang memiliki keterampilan dalam bidang teknologi akan tertinggal oleh keadaan dunia kerja pada saat ini. Revolusi industri membuat industri kerja berubah drastis dan berbeda dengan industri kerja sebelumnya. Sehingga menyebabkan lulusan atau angkatan kerja diharapkan memiliki keterampilan terbaru dan sesuai dengan kebutuhan industri pada saat ini.

Untuk memenuhi kebutuhan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri, mahasiswa sebagai calon tenaga kerja harus memiliki kesiapan kerja dengan membekali diri oleh keterampilan dan pengetahuan yang berguna pada dunia kerja. Kesiapan kerja akan menjadi bekal bagi calon angkatan kerja agar dapat bersaing di industri kerja. Pada era ini, peran perguruan tinggi sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Mahasiswa, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok demografis yang saat ini mulai memasuki dunia kerja. Generasi ini memiliki karakteristik unik dibandingkan generasi sebelumnya, seperti kemahiran dalam menggunakan teknologi, adaptasi terhadap perubahan, dan preferensi terhadap pekerjaan yang fleksibel serta bermakna. Namun, tantangan utama yang dihadapi generasi ini adalah kesiapan kerja, yang mencakup kemampuan mereka untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang dinamis dan kompleks.

Mahasiswa ini dikenal sebagai generasi *digital native*, yang memiliki hubungan erat dengan teknologi, namun mereka juga menghadapi tantangan dalam mempersiapkan diri untuk kebutuhan pasar tenaga kerja yang semakin kompleks. Mahasiswa yang memiliki karakter yang unik dan berbeda dari generasi sebelumnya, ketika mereka mulai memasuki dunia kerja berbagai isu muncul, baik dari sisi Mahasiswa itu sendiri maupun dari perspektif organisasi yang mempekerjakan mereka.

Mahasiswa yang pada saat ini mayoritas sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi menjadi sangat central perannya sebagai Angkatan kerja yang akan segera memasuki dunia pekerjaan pada masa sekarang. Mahasiswa yang berhasil dalam dunia kerja pada saat ini tidak hanya memerlukan pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara efektif dalam konteks profesional. Oleh karena itu, kesiapan kerja kampus harus mencakup pada aspek-aspek seperti kemampuan analitis, manajemen waktu, komunikasi yang efektif dan kemampuan dalam beradaptasi terhadap perubahan.



Gambar 1.1

Data Jumlah Pengangguran Lulusan Universitas di Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS). Data Diolah. 2024

Berdasarkan gambar 1.1 data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah pengangguran dari kalangan lulusan universitas di Indonesia mengalami fluktuasi dalam periode tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, angka pengangguran sangat tinggi, baik pada bulan Februari (888.769 orang) maupun Agustus (848.657 orang). Tahun 2022 mencatat penurunan yang cukup signifikan, menjadi 753.732 orang (Februari) dan 637.485 orang (Agustus). Namun, pada tahun 2023, jumlah pengangguran kembali meningkat drastis menjadi 871.86 ribu (Februari) dan 787.983 ribu (Agustus).

Pada tahun 2024, data hanya tersedia untuk bulan Februari dengan angka pengangguran tetap tinggi di 871.86 ribu orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sempat menurun, jumlah pengangguran lulusan Universitas tidak menunjukkan tren penurunan jangka panjang yang konsisten, bahkan cenderung kembali meningkat.

Meskipun terjadi fluktuasi jumlah pengangguran lulusan universitas di Indonesia antara tahun 2021 hingga 2023, data menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tetap tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan perguruan tinggi masih menghadapi kesulitan dalam memasuki pasar kerja, baik karena

ketidaksesuaian antara keterampilan dan kebutuhan industri, kurangnya lapangan kerja yang relevan, maupun tantangan ekonomi nasional.

Saya sajikan berupa data mahasiswa universitas kuningan tahun 2021 untuk kesiapan kerja pada tahun 2025, sebagai berikut:.

Tabel 1.1
Jumlah Populasi Mahasiswa Universitas Kuningan

No	Fakultas	Program Studi	Tahun	Total
1	Fakultas Eknomi dan Bisnis	Manajemen	2021	436
		Akutansi		135
2	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia	2021	51
		Pendidikan Bahasa Inggris		33
		Pendidikan Guru Sekolah Dasar		137
		Pendidikan Ekonomi		27
		Pendidikan Matematika		18
		Pendidikan Biologi		16
3	Fakultas Hukum	Ilmu Hukum		76
4	Fakultas Kehutanan	Ilmu Lingkungan	2021	10
		Kehutanan		64
5	Fakultas Komputer	Sistem Informasi	2021	147
		Teknik Informasi		135
		Desain Komunikasi Visaul		50
		MI		2
Total				1337

Sumber : BAAK Universitas Kuningan

Berdasarkan data jumlah mahasiswa tahun 2021 yang tersebar di lima fakultas dengan total keseluruhan sebanyak 1.337 mahasiswa, dapat dilihat bahwa dominasi jumlah mahasiswa berada pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Fakultas Komputer, masing-masing dengan total 436 dan 501 mahasiswa. Hal ini menunjukkan adanya minat tinggi pada program studi yang berkaitan dengan manajemen dan teknologi informasi, yang juga sejalan dengan tuntutan dunia kerja

saat ini yang semakin menekankan pada kemampuan pengelolaan, analisis data, dan penguasaan teknologi digital. Sementara itu, fakultas lain seperti Fakultas Kehutanan dan Fakultas Hukum memiliki jumlah mahasiswa yang relatif lebih sedikit, yang bisa menjadi cerminan atas perbedaan persepsi mahasiswa terhadap prospek karir di bidang tersebut. Dalam konteks kesiapan kerja, persebaran ini dapat menunjukkan bahwa mahasiswa dari program studi dengan jumlah besar cenderung memiliki lebih banyak akses terhadap pelatihan, seminar, dan jejaring karier yang relevan, namun juga menghadapi tingkat persaingan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kesiapan kerja mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh latar belakang program studinya, tetapi juga oleh bagaimana institusi mampu membekali mereka dengan kompetensi pendukung seperti efikasi diri, perencanaan karir yang matang, serta penguasaan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Kesiapan kerja merupakan kemampuan yang dimiliki pada setiap individu dalam melakukan atau menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan aturan, tanpa paksaan, serta hambatan dan mengerjakan dengan hasil yang maksimal juga sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Kesiapan kerja ini meliputi keterampilan teknis, keterampilan non-teknis, pengetahuan tentang industri, sikap dan mentalitas, kesehatan fisik dan mental, juga pengalaman kerja magang.

Kesiapan kerja menjadi isu penting mengingat perkembangan teknologi yang pesat, perubahan kebutuhan industri, dan persaingan global yang semakin ketat. Kesiapan kerja ini mencakup pada kemampuan teknis, *soft skill*, pemahaman tentang dunia kerja, dan mentalitas yang sesuai dengan tuntutan industri. Namun, banyak studi yang memperlihatkan bahwa terdapat kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki lulusan baru dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, terutama dalam hal adaptasi dalam kondisi dunia kerja modern pada saat ini.

Efikasi diri merupakan salah satu determinan penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Pengalaman organisasi, baik melalui keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan, komunitas, maupun program magang, berperan signifikan dalam memperkuat efikasi diri mahasiswa. Keterlibatan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan

dirinya dalam memimpin, bekerja sama dalam tim, serta beradaptasi dengan dinamika dunia kerja.

Melalui pengalaman organisasi, mahasiswa tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan sosial, tetapi juga membangun kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan profesional. Partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan organisasi, baik intra maupun ekstra kampus, memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman nyata, mengasah kemampuan komunikasi, meningkatkan keterampilan kerja, memperkuat motivasi intrinsik, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan demikian, pengalaman organisasi berkontribusi secara langsung terhadap penguatan efikasi diri mahasiswa yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja.

Selain itu, perencanaan karir juga memiliki peran penting dalam mempersiapkan Mahasiswa untuk dunia kerja. Proses perencanaan karir yang matang membantu individu menetapkan tujuan, memahami peluang, dan mengembangkan strategi untuk mencapai kesuksesan profesional. Mahasiswa, yang cenderung lebih mandiri dan ambisius, membutuhkan dukungan dalam merancang peta karir yang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Mengidentifikasi Langkah-langkah yang diperlukan, dan dapat memahami tren industri pada masa sekarang akan dapat membantu individu lebih siap menghadapi persaingan pasar kerja. Mahasiswa yang memiliki perencanaan karir yang jelas cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi suatu tantangan pada dunia kerja.

Seperti yang dikemukakan oleh Makki et al (2015) perencanaan karir ini pada dasarnya merupakan proses kesadaran diri, yang melibatkan pengetahuan tentang kekuatan juga kekurangan serta kesadaran terhadap penerimaan diri dan sadar dalam memilih pilihan sementara juga menyadari efek dan akibat dari keputusan itu sendiri. Konsep diri dari keseluruhan individu serta variable internal seperti harga diri dan status yang buruk dapat memberikan dampak pada perencanaan karir. Permasalahan sosial dan ekonomi, seperti lingkungan dan gaya hidup dan ekspektasi terhadap pendapatan yang diinginkan, dapat berdampak diluar dari keluarga.

Pada masa akhir perkuliahan, mahasiswa Tingkat akhir akan dituntut untuk memiliki pemilihan karir yang matang, situasi tersebut dapat berdampak pada kesiapan kerja mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, ada banyak faktor seperti banyaknya informasi yang memberikan banyak pilihan karir yang menarik akhirnya menjadi peluang tantangan serta konsekuensi bagi mahasiswa Tingkat akhir.

Di sisi lain, Penguasaan Teknologi menjadi salah satu elemen yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan Mahasiswa. Kemampuan menguasai teknologi menjadi salah satu keunggulan kompetitif yang dibutuhkan di era digital saat ini. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi katalisator dalam menciptakan inovasi dan efisiensi di berbagai bidang pekerjaan..

Penguasaan teknologi merupakan aspek fundamental dalam membangun kesiapan kerja mahasiswa. Melalui penerapan pengetahuan ilmiah untuk mengembangkan alat, sistem, dan metode yang meningkatkan efisiensi serta memecahkan masalah, mahasiswa dapat memenuhi tuntutan dunia profesional yang terus berubah. Penguasaan terhadap berbagai jenis teknologi, seperti Teknologi Informasi dan Komunikasi, Teknologi Produksi, Teknologi Medis, dan Teknologi Energi, menjadi modal utama untuk beradaptasi dengan dinamika industri global. Oleh karena itu, penguatan kompetensi teknologi di kalangan mahasiswa menjadi langkah strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang inovatif dan kompetitif.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh reseach gap pada penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu yaitu meneliti tentang 2 variabel yaitu efikasi diri terhadap kesiapan kerja yang Dimana berdasarkan hasil menunjukan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Raintung et al, (2024) Sedangkan menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Styaningrum et al, (2020) menyatakan efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Kemudian perencanaan karir terhadap kesiapan kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, Heryasa et al, (2022). Sedangkan pada penelitian lain menyatakan bahwa perencanaan karir tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja Susilowati et, al (2022). Kemudian penguasaan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja Santosa et al, (2019).

Sedangkan menurut Andika et, al (2021) menyatakan bahwa penguasaan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini terdapat keseluruhan variabel yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Penelitian sebelumnya hanya mengangkat isu kesiapan kerja tanpa memberikan objek yang spesifik, penelitian yang disusun oleh peneliti sekarang memiliki objek yang dilakukan pada Mahasiswa sebagai Angkatan kerja yang akan menghadapi dunia kerja.

Kesiapan kerja adalah aspek krusial dalam pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, terutama bagi Mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja. Hal ini penting karena kesiapan kerja yang tinggi dapat menjawab tantangan pasar kerja yang semakin kompetitif akibat perkembangan teknologi dan globalisasi, serta berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran di kalangan lulusan baru. Individu yang siap kerja mampu meningkatkan produktivitas dalam organisasi dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja, termasuk dalam hal teknologi dan dinamika industri. Selain keterampilan teknis, kesiapan kerja juga mencakup pengembangan soft skills seperti komunikasi dan kepemimpinan, yang sangat penting di era modern. Kesiapan kerja yang kuat memungkinkan individu untuk merencanakan karir secara berkelanjutan, membuka peluang kemajuan profesional, serta meningkatkan kepercayaan diri, yang berpengaruh positif terhadap kinerja dan interaksi di tempat kerja.

Dari uraian permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh Efikasi Diri, Perencanaan Karir, dan Penguasaan Teknologi Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa”**. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas terdapat pengaruh terhadap variabel terikat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah efikasi diri, perencanaan karir, dan penguasaan teknologi secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa?
2. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa?
3. Apakah perencanaan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa?
4. Apakah penguasaan teknologi berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk efikasi diri, perencanaan karir, dan penguasaan teknologi secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan karir terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan teknologi terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, Perusahaan, maupun para pembaca yang dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang manajemen sumber daya manusia, terutama terkait kesiapan kerja Mahasiswa. Melalui pengembangan teori kesiapan kerja, penelitian ini akan memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, seperti pengalaman organisasi, perencanaan karir, dan teknologi, serta interaksinya.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan praktis bagi Mahasiswa, terutama dalam mempersiapkan diri mereka untuk memasuki dunia kerja mengenai peningkatan kesiapan kerja, pengembangan keterampilan organisasi, perencanaan karir yang efektif, pemanfaatan teknologi dan wawasan tentang tren industri untuk mempersiapkan diri mereka untuk masa depan yang lebih baik.

1. Bagi instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan bagi institusi yang terkait. Informasi yang dihasilkan juga bermanfaat bagi pembuat kebijakan di institusi pendidikan dan organisasi, dalam merumuskan program-program yang mendukung peningkatan kesiapan kerja mahasiswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi dunia kerja.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat berharga dalam menganalisis persoalan-persoalan penerapan teori yang diperoleh saat perkuliahan dengan praktek nyata. Dan penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi aspek-aspek lain dari kesiapan kerja, bagi pengembangan teori-teori terkait. disamping itu dapat dijadikan masukan atau sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya.